

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, keberhasilan adalah hal utama yang diupayakan oleh setiap guru. Merupakan kepuasan tersendiri jika kita memberikan atau menyajikan materi pelajaran kepada siswa dengan waktu yang sedikit serta alat peraga yang sederhana dapat diterima, dibuktikan dengan dilakukannya evaluasi pada akhir pelajaran menunjukkan hasil belajar yang sangat signifikan. Banyak komponen yang mendukung dalam keberhasilan proses belajar mengajar, diantaranya adalah guru, siswa, metode, ruang kelas, alat peraga atau lingkungan sekitar. Sementara ini yang menjadi komponen utama keberhasilan dalam belajar adalah guru.

Asumsi kebanyakan orang tentang prestasi akan baik dan kurang baik tersorot hanya kepada guru. Padahal keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak hal. Guna mengantisipasi asumsi tersebut, sebagai guru harus menyikapi dengan tepat. Karakter materi pelajaran harus dipahami benar agar kita memberikan materi baru dapat diterima dengan cepat. Metode yang tepat diharapkan membantu siswa dalam penerimaan dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang diterimanya. Pada sisi lain, komponen siswa juga turut menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Konsep-konsep yang berhubungan dengan konsep-konsep baru yang akan diterimanya harus sudah dikuasai oleh siswa. Konsep baru tak akan bisa diterima oleh siswa jika konsep

dasar atau pelajaran yang lalu belum dipahami. Hal inilah yang juga sangat berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar.. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan obyek yang abstrak, pembahasannya mengandalkan pada nalar, pengertian dan konsep berkesinambungan. Pembelajaran IPA memerlukan upaya guru untuk mengkonkretkan konsep yang abstrak melalui berbagai metode dan teknik pembelajaran. Pembahasan IPA lebih mengarah pada kegiatan eksperimen yang mampu memberikan pengalaman belajar kepada siswa secara langsung. Teori-teori IPA harus diwujudkan dalam bentuk eksperimen, sehingga siswa betul-betul paham.

Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dimasukkan dalam Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN). Oleh karena itu, mata pelajaran IPA harus benar-benar mendapat perhatian yang lebih serius. Pembelajaran IPA masih belum optimal yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar. Rendahnya hasil belajar IPA disebabkan kurang tepatnya penggunaan metode yang digunakan guru. Metode-metode tersebut belum membangkitkan minat siswa dan ketercapaian kompetensi konsep-konsep IPA. Padahal, jika guru menggunakan media pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar yang sekaligus meningkatkan kompetensi IPA.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian eksperimen yang diberi judul

” PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DILUAR KELAS (*FIELD TRIP*) TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP DALAM PELAJARAN IPA DENGAN TEMA LAPISAN BUMI DAN MATAHARI DI KELAS V SD KACAPIRING KECAMATAN BATUNUNGGAL KOTA BANDUNG”

Adapun alasan pemilihan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis adalah guru langsung di SD Negeri Kacapiring Kecamatan Batununggal Kota Bandung.
2. Domisili penulis masih dalam satu kecamatan dari lokasi kerja, sehingga memudahkan dalam mengadakan penelitian.
3. Penulis ingin mengetahui pemanfaatan penggunaan pembelajaran diluar kelas (*field trip*) guna meningkatkan prestasi belajar IPA khususnya siswa kelas V SD Negeri Kacapiring Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan pemahaman konsep siswa SDN Kacapiring Kecamatan Batununggal Kota Bandung yang sudah belajar melalui penggunaan metode pembelajaran (*field trip*) dengan siswa yang masih belajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pelajaran IPA dengan tema lapisan bumi dan matahari ?
2. Bagaimana keterampilan proses siswa pada pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran *field trip* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi lapisan bumi dan matahari di kelas V SDN Kacapiring Kecamatan Batununggal Kota Bandung ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah mengetahui efektifitas penerapan metode *field trip* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Kacapiring Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

Namun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui pemahaman konsep pada materi Lapisan Bumi dan Matahari dalam mata pelajaran IPA di kelas V SDN Kacapiring Kota Bandung sebelum menerapkan pembelajaran *field trip*.
- b. Mengetahui pemahaman konsep siswa pada materi Lapisan Bumi dan Matahari dalam mata pelajaran IPA di kelas V SDN Kacapiring Kecamatan Batununggal Kota Bandung setelah menerapkan pembelajaran *field trip*.
- c. Mengetahui keterampilan proses siswa pada pelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran *field trip* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi lapisan bumi dan matahari di kelas V SDN Kacapiring Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi guru

- a. Mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi anak agar dapat memberikan bantuan secara tepat.

- b. Melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada melalui pengamatan yang dilakukan oleh teman sekerja (*observer*).
- c. Untuk mengetahui ketepatan antar perencanaan pengajaran dengan praktiknya.

2) Manfaat bagi siswa

- a. *Field trip* prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
- b. Membuat bahan yang dipelajari di sekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.
- c. Siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para petugas, serta mengalami dan menghayati langsung apa pekerjaan mereka. Hal mana tidak mungkin diperoleh disekolah, sehingga kesempatan tersebut dapat mengembangkan bakat khusus atau keterampilan mereka,
- d. Siswa dapat melihat berbagai kegiatan para petugas secara individu maupun secara kelompok dan dihayati secara langsung yang akan memperdalam dan memperluas pengalaman mereka,
- e. Dalam kesempatan ini siswa dapat bertanya jawab, menemukan sumber informasi yang pertama untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapi, sehingga mungkin mereka menemukan bukti kebenaran teorinya, atau mencobakan teorinya ke dalam praktek,
- f. Dengan obyek yang ditinjau itu siswa dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi, yang tidak terpisah-pisah dan terpadu. Penggunaan teknik *field trip* ini masih juga ada keterbatasan yang

perlu diperhatikan atau diatasi agar pelaksanaan teknik ini dapat berhasil guna dan berdaya guna, ialah sebagai berikut:

Field trip biasanya dilakukan di luar sekolah, sehingga mungkin jarak tempat itu sangat jauh di luar sekolah, maka perlu mempergunakan transportasi, dan hal itu pasti memerlukan biaya yang besar. Juga pasti menggunakan waktu yang lebih panjang daripada jam sekolah, maka jangan sampai mengganggu kelancaran rencana pelajaran yang lain. Biaya yang tinggi kadang-kadang tidak terjangkau oleh siswa maka perlu bantuan dari sekolah. Bila tempatnya jauh, maka guru perlu memikirkan segi keamanan, kemampuan pihak siswa untuk menempuh jarak tersebut, perlu dijelaskan adanya aturan yang berlaku khusus di tempat ataupun hal-hal yang berbahaya.

3) Manfaat bagi sekolah

- a. Sebagai dorongan bagi sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar secara umum.
- b. Memberikan semangat dan contoh bagi guru lain untuk berusaha secara maksimal dalam merencanakan proses belajar mengajar.

4) Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembandingan meskipun jelas terjadi perbedaan karena karakter kelas yang berbeda.

1.4 Asumsi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dalam penelitian ini penulis merumuskan asumsi penelitian sebagai berikut: "Metode pembelajaran *field trip* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses siswa pada pembelajaran IPA dengan tema Lapisan Bumi dan Matahari di kelas V SDN Kacapiring Kecamatan Batununggal Kota Bandung".

1.5 Hipotesis

Ho: Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa yang sudah belajar melalui penggunaan metode pembelajaran *field trip* dengan siswa yang masih belajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pelajaran IPA dengan tema Lapisan Bumi dan Matahari.

H1: Terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa yang sudah belajar melalui penggunaan metode pembelajaran *field trip* dengan siswa yang masih belajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pelajaran IPA dengan tema Lapisan Bumi dan Matahari.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$$

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan di atas, diketahui terdapat perbedaan antara nilai rata-rata postes kelompok eksperimen dan nilai rata-rata kelompok kontrol. Perbedaan tersebut belum tentu berbeda secara statistik. Oleh karena itu, beda dari kedua nilai rata-rata tersebut harus diuji lebih dahulu untuk melihat apakah beda tersebut benar-benar signifikan.

